

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP MULTI METODE

Oleh: Sunarsih
SD Sawahan, Jetis, Bantul

ABSTRACT: *This School Action Research aims to improve teacher competence in learning as well as to increase teacher activities in carrying out their duties. This study applied a multi-method workshop with teacher classical and group approach at Sawahan Elementary School. Subjects of this study was SD N Sawahan, Jetis District, Bantul Regency. The instrument in this study was observation, and the data analysis techniques was descriptive quantitative. Results of this study showed that teacher competency before the study was 9.1%, which was increased to 45.45% after this multi methods school action research was carried out in the first cycle. In the second cycle it became 63.63% so that there was an increase in teacher competency. The increase from the initial conditions to the first cycle experiencing was 36.35%, from the first cycle to the second cycle was 18.18%. Meanwhile the teacher activities in the initial condition was 9.1%, and became 45.45% in the second cycle, and then increased to 63.63% in the second cycle. After this study, the student activities increased 18.18%.*

Keywords: *teacher competence, multi-method workshop*

PENDAHULUAN

Guru masuk kelas pada umumnya langsung menyuruh siswa berdoa, dilanjut menerangkan pelajaran sementara beberapa siswa tidak mau mendengarkan, ada yang ngobrol sama temannya, ada yang diam meletakkan kepala dimeja sebagian besar siswa tidak antusias tidak termotifasi untuk belajar.karena kurang menarik

Berbicara hal pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa yang diajarnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar prestasi meningkat secara otomatis gurunya yang perlu dan utama dibina dan ditingkatkan dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga prestasi akan meningkat.Kemampuan guru sangat berpotensi dalam mengajar, dalam pembelajaran wawasan pada guru guru tersebut melalui whorshop macam macam metode pembelajaran untuk meningkatkan potensi guru dan keprofesional sebagai guru dalam mengajar. Dengan demikian jika guru mengajar dengan multi metode siswa akan aktif, termotivasi hasil akan mengikuti dalam arti kata akan meningkat.

Berdasarkan penyebab-penyebab di atas, Kepala Sekolah berasumsi pada pembelajaran selanjutnya perlu membina dan menambah wawasan bagi guru tentang multi metode atau macam-macam metode. Kepala Sekolah perlu melakukan tindakan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan multi metode.

Untuk memahami peserta didik secara mendalam, memanfaatkan prinsip prinsi perkembangan kognitif, kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan menerapkan teori belajar dan pembelajaran menentukan strategi pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang di rencanakan oleh guru dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif Metode menurut Sumiyati (2009:1) Pembelajaran. Dalam pembelajaran akan dijumpai gejala beraneka ragam. Keaneka ragaman itu terjadi baik

tingkah laku guru, siswa maupun situasi kelas. Dalam pembelajaran perlu menggunakan metode. Metode merupakan suatu cara memikirkan dan memeriksa, suatu hal menurut suatu rencana tertentu, (Ensiklopedi Indonesia; 1980:27). Sedangkan menurut Siliwangi (1989:45) mengatakan bahwa metode pengajaran sesungguhnya tidak lain dari pada persoalan pemilihan bahan yang akan diajarkan,

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Sawahan, Kecamatan Jetis, Sebagai subyek penelitian adalah Guru guru SD Sawahan dengan jumlah 11 guru yang terdiri dari 1 laki-laki guru yaitu guru Olah raga dan 10 guru perempuan terdiri dari guru kelas dan guru agama. PTS ini direncanakan dalam dua siklus. Masing masing terdiri dari perencanaan (playing) pelaksanaan (Acting) pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui Workshop macam macam metode. Adapun metode yang di gunakan

a. Metode Demonstrasi

Metode ini sangat efektif dalam membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya? terdiri dari bahan apa? dan lain sebagainya.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen sebenarnya sama dengan metode demonstrasi yang perlu diingat adalah (1) menjelaskan se jelas-jelasnya pada siswa tujuan pelajaran tersebut sehingga siswa mengetahui pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen, (2) membicarakan bersama dengan siswa, prosedur untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, (3) membantu siswa untuk memperoleh bahan yang diperlukan, (4) setelah eksperimen selesai siswa membandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain.

c. Metode Contextual Learning (CTL)

Metode CTL yang dimaksud dengan pemodelan. dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Dalam pendekatan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Jika kebetulan ada siswa yang pernah memenangkan lomba baca puisi, siswa itu dapat ditunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya. Dalam teori belajar Albert Bandura (1977: 15) menekankan perlunya belajar melalui fenomena model, misalnya seseorang meniru perilaku orang lain dalam belajar, yaitu belajar atas keberhasilan dan kegagalan orang tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya orang yang meniru akan matang karena melihat pengalaman-pengalaman pada yang dicobakan orang lain.

d. Metode Karya wisata

Model pembelajaran ini siswa perlu diajak keluar sekolah/ kelas untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain .Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Kegiatannya menyelidiki sesuatu, meninjau pabrik, perkebunan, pertanian, peternakan, mewawancarai. Siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat.

e. Metode Sosiodrama/Role-playing

Siswa mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik, wajah seseorang dalam hubungan soaial antar sesama manusia. Masing masing siswa memahami perannya. Sisa juga dapat belajar toleransi, tepo sliro, yang pada akhirnya memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan

f. Metode Inquiri

Siswa dibagi beberapa kelompok masing-masing kelompok diberi tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya dalam kelompok. Setelah tugas dalam kelompok selesai didiskusikan. Kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Hasil laporan kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas, dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Dengan fasilitas Workshop Multi Metode dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi, aktif, tidak ada yang ngobrol

sendiri, disamping itu guru juga bertambah wawasan, ilmu yang semula mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dengan workshop multi metode guru mengajar dengan bervariasi tidak monoton pembelajaran menjadi kondusif, aktif, menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Sawahan, Kecamatan Jetis, subyek penelitian adalah Guru guru SD Sawahan dengan jumlah 11 guru yang terdiri dari 1 laki-laki guru yaitu guru Olah raga dan 10 guru perempuan terdiri dari guru kelas dan guru agama dengan karakteristik guru kondisi awal sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan Multi Metode Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah Guru	Penggunaan Metode	Prosentase{%
1	Sangat baik	0	5	0
2	Baik	1	4	9,1
3	Cukup baik	5	3	45,45
4	Kurang baik	5	< 3	45,45
	Jumlah	11		100

Hasil penggunaan multi metode pembelajaran, guru yang tergolong sangat baik dalam pembelajaran menggunakan 5 metode masih = 0% yang tergolong baik = 9.1% yang tergolong cukup baik 45,45 % yang

tergolong kurang baik 45,45 % maka dari itu guru banyak yang belum menggunakan multi metode sehingga perlu diadakan workshop multi metode.

Tabel 2. Aktifitas Pembelajaran guru di kelas

No	Kategori	Jumlah guru	Skor nilai	Prosentase{%
1	Selalu aktif	0	100	0
2	Sering aktif	1	80	9,1
3	Aktif	5	60	45,45
4	jarang aktif	5	40	45,45
5	Tidak pernah aktif	0	20	0
	Jumlah	11		100

Hasil aktifitas pembelajaran guru di kelas sebagai berikut 0% guru tergolong selalu aktif, 9,1% guru yang tergolong sering aktif, 45,45% guru yang tergolong aktif sedangkan 45,45 % guru yang tergolong jarang,tidak pernah aktif = 0 % dan dinyatakan

belum memenuhi standar profesioanl sebagai guru. Dinyatakan memenuhi standar professional guru apabila dalam pembelajaran menggunakan multi metode (sedikitnya 4 metode dalam setiap pembelajaran).

Siklus I

Tabel 3. Penggunaan Multi Metode Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah Guru	Penggunaan Metode	Prosentase{%}
1	Sangat baik	0	5	0
2	Baik	5	4	45,45
3	Cukup baik	6	3	54,55
4	Kurang baik	0	< 3	0
	jumlah	11		100

Hasil penggunaan multi metode pembelajaran, guru yang tergolong sangat baik dalam pembelajaran menggunakan multi metode masih = 0% yang tergolong baik = 45,45 % yang tergolong cukup baik 54,55 %

yang tergolong kurang baik 0% maka dari itu guru masih ada yang belum menggunakan multi metode sehingga perlu diadakan workshop multi metode pada siklus 2.

Tabel 4. Aktifitas Pembelajaran guru di kelas

No	Kategori	Jumlah guru	Skor nilai	Prosentase{%}
1	Selalu aktif	0	100	0
2	Sering aktif	5	80	45,45
3	Aktif	6	60	54,55
4	jarang aktif	0	40	0
5	Tidak pernah aktif	0	20	0
	Jumlah	11		100

Berdasarkan hasil aktifitas pembelajaran guru di kelas siklus 1 adalah 0 % guru tergolong selalu aktif, 45,45 % guru yang tergolong sering aktif, 54,55 % guru yang tergolong aktif sedangkan 0% guru yang tergolong jarang aktif, 0% guru yang tergolong tidak pernah aktif hal itu masih

dinyatakan belum memenuhi standar profesional sebagai guru. Dinyatakan memenuhi standar professional guru apabila dalam pembelajaran menggunakan multi metode (sedikitnya 4 metode dalam setiap pembelajaran).

Siklus II

Tabel 5. Penggunaan Multi Metode Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah Guru	Penggunaan Metode	Prosentase{%}
1	Sangat baik	4	5	36,37
2	Baik	7	4	63,63
3	Cukup baik	0	3	0
4	Kurang baik	0	< 3	0
	jumlah	11		100

Hasil Penggunaan Multi Metode Pembelajaran pada siklus 2, guru yang tergolong sangat baik dalam pembelajaran menggunakan multi metode = 36,37% yang tergolong baik = 63,63% yang tergolong

cukup baik 0% yang tergolong kurang baik 0% maka dari itu guru sudah berhasil menggunakan multi metode sehingga tidak perlu diadakan workshop multi metode lagi.

Tabel 6. Aktifitas Pembelajaran guru di kelas

No	Kategori	Jumlah guru	Skor nilai	Prosentase{%}
1	Selalu aktif	4	100	36,37
2	Sering aktif	7	80	63,63
3	Aktif	0	60	0
4	jarang aktif	0	40	0
5	Tidak pernah aktif	0	20	0
	Jumlah	11		100

Hasil Aktifitas Pembelajaran guru di kelas 36,37 % guru tergolong selalu aktif, 63,63 % guru yang tergolong sering aktif, 0 % guru yang tergolong aktif sedangkan 0 % guru yang tergolong jarang aktif, 0 % guru yang tergolong tidak pernah aktif hal itu sudah dinyatakan memenuhi standar profesional sebagai guru. Dinyatakan memenuhi standar profesional guru apabila dalam pembelajaran

menggunakan multi metode (sedikitnya 4 metode dalam setiap pembelajaran).

Pembahasan antar siklus

Penelitian tindakan kelas berlangsung kondisi awal dan 2 siklus. Dilihat hasilnya dari tiap siklus ada peningkatan. Peningkatan penelitian Tindakan Sekolah sebagai berikut:

Tabel 7. Penggunaan Multi Metode Pembelajaran kondisi awal dan 2 siklus

No	Kategori	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Baik sekali	0%	0%	36,37%
2	Baik	9,1%	45,45%	63,63%
3	Cukup baik	45,45%	54,55%	0%
4	Kurang baik	45,45%	0%	0%
	Jumlah	100%	100%	100%

Hasil pembahasan diatas guru yang memenuhi standar penggunaan multimedia pada kondisi awal kategori sangat baik masih 0%, siklus I 0% sedang siklus II 36,37%. Kategori baik pada kondisi awal 9,1%, siklus I 45,45% siklus II 64,63%, Pada penelitian ini dinyatakan telah berhasil karena pada tahap akhir guru yang menggunakan multi metode

kategori Baik sekali Kondisi awal 0% setelah dilakukan workshop pada kondisi akhir mencapai 36,37% ada kenaikan sebesar 36,37%. Sedang kategori Baik kondisi awal 9,1% kondisi akhir 63,63% berarti ada kenaikan sebesar 54,62% Jadi PTS ini dapat dikatakan telah berhasil di siklus II.

Tabel 8. Aktifitas Pembelajaran guru di kelas kondisi awal dan 2 siklus

No	Kategori	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	selalu aktif	0%	0%	36,37%
2	Sering aktif	9,1%	45,45%	63,63%
3	Aktif	45,45%	54,55%	0%
4	jarang aktif	45,45%	0%	0%
5	Tidak pernah aktif	0%	0%	30%
	Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas Aktifitas Pembelajaran guru pada kondisi awal kategori selalu aktif masih 0%, siklus I 0% sedang siklus II 36,37%. Kategori aktif pada kondisi awal 9,1% ,siklus I 45,45% siklus II 64,63%, Pada penelitian ini dinyatakan telah berhasil

karena pada tahap akhir Aktifitas Pembelajaran guru kategori selalu aktif Kondisi awal 0% setelah dilakukan workshop pada kondisi akhir mencapai 36,37% ada kenaikan sebesar 36,37%. Sedang kategori

aktif kondisi awal 9,1% kondisi akhir 63,63% berarti ada kenaikan sebesar 54,62%

Dengan adanya hasil tersebut peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan Sekolah pada guru SD Sawahan kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul telah berhasil karena telah memenuhi target pembelajaran menggunakan multi metode kategori baik sekali 36,37 % sedang kategori baik telah mencapai 63,63% Untuk aktifitas pembelajaran juga mengalami kenaikan dari kondisi awal hingga kondisi akhir. Ini berarti Penelitian Tindakan Kelas Ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan SD Sawahan, Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan Multi Metode Pembelajaran dengan melalui workshop dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam pembelajaran di SD Sawahan, Hal ini dapat dilihat dari data observasi, pengamatan menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan Multi Metode Pembelajaran
 - a. Kategori baik sekali pada siklus I=0 %, siklus II= 36,37%, berarti ada kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar =36,37 %
 - b. Kategori baik pada siklus I=45,45 %, siklus II= 63,63%, berarti ada kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar =18,18 %

Kesimpulan yang didapat adalah Penggunaan Multi Metode Pembelajaran pada siklus I ke siklus II ada kenaikan 54,55%

2. Aktifitas Pembelajaran guru di kelas
 - a. Kategori selalu aktif siklus I= 0% siklus II = 36,37 % ,ini berarti ada kenaikan 36,37 %
 - b. Kategori aktif pada siklus I 45,45 % Siklus II=63,63 % , ini berarti ada kenaikan 54,55 %

Kategori sering aktif sudah memenuhi kriteria guru profesional kesimpulan yang didapat adalah Penggunaan Multi Metode pada siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar

34,55% karena pada siklus I guru belum di workshop. .Kesimpulan yang didapat siklus I dan siklus II banyak kenaikan karena pada siklus I guru belum banyak yang mengetahui penggunaan macam-macam metode. Sedangkan pada siklus II guru banyak yang telah menggunakan multi metode dalam pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Gunakan multi metode dalam pembelajaran
2. Multi metode dapat meningkatkan kompetensi guru
3. Perlu adanya workshop untuk meningkatkan kompetensi guru
4. Perlu adanya kelompok kerja guru (KKG) untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah masalah dan tugas mengajar sehari-hari.
5. Guru perlu mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah /PTS guna meningkatkan profesional Kepala Sekolah.
6. Untuk memenuhi standar sertifikasi perlu adanya dukungan PTS
7. Gunakan ajang diskusi untuk pemecahan masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat 1986 *Pendekatan Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Joni Raka 1984 *Strategi Pembelajaran Proyek Pengembangan Kependidikan*
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Rostiyah .2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Siliwangi 1989. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Gramedia.